

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Istilah pendidikan atau pedagogik yang juga diartikan dengan sengaja oleh orang-orang dewasa kepada anak-anak atau yang belum dewasa.

Pendidikan terkandung tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik. Oleh karena ini mendorong untuk perlu mengetahui tentang tujuan pendidikan secara jelas. Tujuan pendidikan adalah perubahan yang perlu pada tiga bidang-bidang asas yang tertentu, yaitu: 1. Tujuan individu yang berkaitan dengan individu-individu yang mengarah pada perubahan tingkah laku, aktivitas, dan pencapaiannya, serta persiapan mereka pada kehidupan mereka dunia dan akhirat. 2. Tujuan sosial yang bertujuan dengan kehidupan bermasyarakat dan tingkah laku masyarakat umumnya. Hal ini berkaitan dengan perubahan yang diinginkan memperkaya pengalaman serta kemajuan yang diinginkan. 3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan sebagai sebuah aktivitas di antara aktivitas-aktivitas yang ada pada masyarakat.¹

Dalam sejarah pendidikan dapat dijumpai beberapa teori dari para ahli pikir tentang pendidikan yang menunjukkan prinsip bahwa manusia mempunyai kemampuan tumbuh dan berkembang atas dorongan dari dalam diri sendiri di satu pihak dan di lain pihak ada atas dorongan dari luar dirinya (lingkungan).²

¹Ulil Amri Syafi..*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta :Penerbit Pt Rajagrafindo Persada hlm. 45

² Dra.Rosdiana A. Bakar,M.A,Dasar-Dasar Kependidikan (Gema Ihseni, Medan 2015)

Guru sebagai pendidik utama disekolah maupun diluar sekolah guru harus bisa memberikan kenyamanan untuk peserta didiknya supaya pembelajaran yang di bawakan guru bisa disampaikan dengan mudah. dan juga guru harus bisa memerikan keadilan terhadap peserta didiknya, dan guru tidak boleh membeda-bedakan peserta didik mana anak orang kaya dan anak orang miskin semua peserta didik haru sama dimata guru tidak boleh guru berpilih kasih antara mana yang kaya mana yang miskin. supaya peserta didik tidak ada yang merasa takut dan malu-malu terhadap gurunya supaya pembelajaran yang dibawakan guru mudah di tanggapi oleh peserta didik.

Pendidik sebagai perancang, pelaksana dan penilaian dalam hasil pembelajaran peserta didik untuk mata pembelajaran yang di ajarkan sangat dibutuhkan perinsip mendasari penilaian hasil pembelajaran dengan perinsip adil. perinsip ini dijadikan perinsip penilaian tidak merugikan peserta didik katrena berpedoman kepada yang benar³.

حدثنا حامد بن عمر حدثنا ابو عوانة عن حصين عن عامر قال سمعت النعمان بن

بشير رضي الله عنهما وهو علي المنبر يقول أعطاني أبي عطية فقالت عمرة بنت

رواحة لا أرض حتى تشهد رسول الله صلى الله عليه وسلم فأتى رسول الله صلى الله

عليه وسلم فقال اني أعطيت ابني من عمرة بنت رواحة عطية فأرتني أشهدك يا

رسول الله قال أعطيت سائر ولدك مثل هذا قال لا قال فتقوا له وعدلوا بين أولادكم

قال فرجع فرد عطيته⁴

³Drs Ahmad Riadi Dauly, M.Ag, Dr Nurawati M.A. Zulkipli Nasution, M.A *Penilaian pendidikan dalam perspektif hadis* (Medan CV Pustaka Mitra Jaya 2019) hal. 44

⁴ Muhammad bin Ismail bin Ibarahim bin Almughirah Albukhory, *shohih albukhory*, Juz 9 hal 40

Arti hadist :

Menceritakan kepada kami Hamid bin Umar menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Hushoyin dari Amir berkata ia: aku mendengar Annukman ibn Basyir dia berkata: "bapaku memberikan sebuah hadiah kepadaku, maka Amrah binti Rowahah berkata :”aku tidak rela sampai kamu mempersaksikannya kepada Rasulullah SAW maka bapaku menjumpai Rasulullah SAW dan berkata : aku memberikan anakku hadiah yang berasal dari Amrah binti rowahah namun ia memerintahkan agar saya mempersasikan kepadamu wahai Rasulullah”, beliau bersabda :apakah semua anakmu kamu beri hadiah seperti ini? dia menjawab: tiak Rasulullah bersabda : bertakwa lah kalian kepada Allah dan berbuat adil lah diantara anak-anak kamu, maka bapak saya pula dan mengembalikan sedetik itu.

Belajar adalah istilah yang tidak asing dalam kehidupan manusia sehari-hari. Belajar merupakan kegiatan bagian dari badaniah dan rohaniyah yang di ambil dalam setiap yang di capai adalah merupakan perubahan-perubahan yang di dalam fisik dan jiwa setiap seseorang. belajar yaitu proses sepanjang hidup yang bisa didapatkan melalui keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UUSPN on.20. Tahun 2003 pasal 1 ayat 10). Depenisi ini menjadi landasan yuridis formal tentang teknis pelaksanaan pembelajaran bahwa pembelajaran harus di lakukan secara interaktif hal ini dapat di pahami karena secara psikologis setiap individu terahir sebagai manusia yang aktif dalam belajar oleh karena itu pembelajaran harus di bangun di atas paradigma student centered dan meminimalisir peran teacher centered yang artinya memfasilitasi siswa belajar⁵

⁵ Asep.E.Latipa.pembelajaran tematik (Jakarta: UIN JKT PRESS 2013) hal 1

Istilah pembelajaran sering diidentikkan dengan pengajaran, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20 (tentang standar proses) menyatakan bahwa "Proses perencanaan Pembelajaran meliputi silabus dan RPP, bahan ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. "Kata atau istilah belajar masih tergolong baru sejak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. (Rahyubi, 2014: 7) Menungkapkan bahwa belajar memiliki arti yang sama dengan mengajar, meskipun konotasinya berbeda.

Model secara sederhana dapat diartikan sebagai gambaran diranca untuk mewakili kenyataan. menurut khadijah model sebagai suatu poal atau gambaran yang menjelaskan tentang berbagai bentuk, pandangan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. selanjutnya, model pembeajaran dapat diartikan sebagai prosedur sistematik dalam pengaaman belajar untuk mecapai tujuan belajar. dalam kegiatan pembeajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, starategi, atau metode pembeajaran saat ini telah bangak di kembangakan berbagai macam model pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar siswa dapat mempelajari, memahami dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai tiga aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Mengajar memberi kesan sebagai pekerjaan guru saja, tetapi belajar adalah interaksi antara guru dan siswa. Menurut Susanto (2013: 19) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses untuk membantu siswa belajar dengan baik. Sedangkan Aprida & Muhammad Darwis (2017: 337) mengemukakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses

mengatur, mengatur lingkungan sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Pembelajaran juga diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan bahasa merupakan alat komunikasi, melalui bahasa manusia dapat saling berkomunikasi, berbagi pengalaman, saling belajar, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu, belajar bahasa pada dasarnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keterampilan belajar komunikasi, baik lisan maupun tulisan, hal ini menurut pendapat Resmini dkk. (2006: 49) yang mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan dan tulisan yang baik.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta merupakan penunjang keberhasilan dalam pencapaian semua bidang studi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2006, pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal diri sendiri, budayanya, dan budaya orang lain, mengungkapkan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa, dan menemukan serta menggunakan keterampilan analitis dan imajinatif. ada di dalam dirinya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa menjadi benar, baik lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra manusia Indonesia.

Keterampilan komunikasi didukung oleh empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan Model Urutan\ Rangkaian (Sequenced) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berkaitan hasil pembelajaran siswa. berdasarkan uraian tersebut maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan dalam hal ini penelitian akan mengadakan penelitian dengan topik yang berjudul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL URUTAN/ RANGKAIAN (SEQUENCED) DI KELAS IV SD NEGERI 0111 HASAHATAN KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung rendah.
2. Pembelajaran yang berlangsung kurang melibatkan aktifitas siswa.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang dikemukakan pada latar belakang masalah, dan identifikasi masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum di terapkan model urutan/ rangkaian (sequenced) di kelas IV SD Negeri 0111 Hasahatan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model urutan/ rangkaian (sequenced) di kelas IV SD Negeri 0111 Hasahatan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode urutan/ rangkaian (sequenced) di kelas IV SD Negeri 0111 Hasahatan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia sebelum di terapkan model urutan/ rangkaian (sequenced) di kelas IV SD Negeri 0111 Hasahatan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran bahas indonesia dengan model urutan/ rangkaian (sequenced) di kelas IV SD Negeri 0111 Hasahatan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

3. Untuk mengetahui Bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran bahasa indonesia dengan metode urutan/ rangkaian (sequenced) di kelas IV SD Negeri 0111 Hasahatan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

e. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi dasar pijakan, atau acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Kepada guru sebagai sumber informasi dalam bentuk alternatif model pembelajaran pada materi pokok bahasa indonesia.
3. Kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi aktifitas, perestasi, dan kemampuan memecahkan masalah dalam model pembelajaran